

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas operasi organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila seluruh karyawan pada semua bagian operasional perusahaan dapat bekerja sama dengan baik. salah satu bagian operasional perusahaan yang memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan adalah fungsi pengelolaan persediaan barang dagang, sehingga fungsi ini perlu dilakukan oleh audit operasional. Pengelolaan persediaan dinilai penting untuk dilakukan audit operasional karena persediaan barang dagang merupakan aset lancar perusahaan yang nilainya cukup besar dan membutuhkan modal kerja yang besar pula. Besarnya modal kerja yang dialokasikan pada persediaan menjadikan barang dagangan merupakan aset perusahaan yang penting untuk dilindungi baik dari *fraud* maupun *fraud majeure*.

Dalam menjalankan tugasnya, peran auditor selain melakukan atau memeriksa laporan keuangan, juga dapat mendeteksi adanya *fraud* atau kecurangan yang terjadi pada internal maupun eksternal yang saling bekerja pada perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan selalu memerlukan persediaan dalam rangka menjaga kontinuitas produksi, tanpa adanya persediaan perusahaan akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan konsumen (Jaenudin et al., 2020). Pada perusahaan yang bergerak dibidang retail distribusi, persediaan menjadi salah satu pokok yang utama untuk berjalannya suatu kegiatan jual beli antar konsumen. Semakin banyak jumlah persediaan menunjukkan kondisi kurang baik bagi perusahaan, seperti perusahaan elektronik. Perusahaan elektronik harus menyimpan beberapa jeni barang digudang untuk kemudian dijual kembali kepada konsumen. Kegiatan ini berlangsung pada saat perusahaan memiliki persediaan yang cukup. Persediaan juga merupakan suatu barang yang dimiliki oleh perusahaan dimana hal

tersebut juga merupakan suatu sumber pendapatan utama dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam menjalankan aktivitas perusahaan, proses pencapaiannya memiliki tujuan, yang mana berusaha memanfaatkan sumber daya alam atau aset yang dimilikinya secara efektif yang berhubungan langsung guna memperoleh pendapatan.

Pengelolaan persediaan disetiap perusahaan memerlukan pengendalian yang berguna untuk mengendalikan kegiatan operasional agar perusahaan mampu menjalankan operasional secara optimal, efektif dan efisien. Pengendalian yang optimal dapat membantu perusahaan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Pelaksanaa pengelolaan persediaan juga harus dijaga secara optimal, karena dalam pengelolaan persediaan barang, rentan terjadi adanya kerusakan pada barang dagang tersebut, sehingga perlu adanya pengendalian internal untuk perusahaan, yang tentunya dapat mengawasi dan meminimalisasi adanya kesalahan-kesalahan serta penyimpangan yang terjadi didalam suatu perusahaan. Untuk menjaga harta perusahaan agar terhindar dari kerusakan barang dagang maupun adanya tindakan yang menyimpang, maka diperlukan adanya pengendalian internal yang dimana dapat diharapkan saat kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif sehingga dapat menentukan jumlah optimal persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai audit operasional atas persediaan barang dagang (Junaidi & Huldi, 2019) dengan objek penelitian yaitu pada Usaha Depot Jaya Motor di Kota Palopo, yang mana hasil analisi statistik yang digunakan menunjukkan hasil yang signifikan, audit operasional yang dilakukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecukupan persediaan barang dagang.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang ditemukan, berbanding terbalik dengan (Nazalia & Triyanto, 2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *operational audite* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas persediaan barang dagang, dan persediaan barang dagang berpengaruh terhadap efektivitas prosedur persediaan barang dagang.

Menurut (Rahmi, 2018) mengenai audit operasional pada peningkatan efektivitas persediaan barang dagang menyatakan bawah secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara audit operasional dengan peningkatan efektivitas persediaan barang dagang.

Menurut (Suginam, 2017) mengenai audit operasional terhadap meminimalisasi *fraud*, menyatakan bawah peran audit operasional tidak berpengaruh terhadap meminimalisasi terjadinya *fraud*. Dimana kondisi tersebut memperlihatkan bawah keberhasilan *fraud* tidak seluruhnya ditentukan oleh audit operasional.

Pada penelitian ini PT. ERAA, perusahaan yang bergerak dibidang retail distribusi ini yang merupakan perusahaan yang berhubungan dengan telekomunikasi, dimana kantor tersebut beralamat di Jl. Gedong Panjang 29-31 Pekojan-Tambor, Jakarta Barat 11240, Indonesia. Aktivitas utama pada perusahaan ini adalah membeli dan menjual kembali barang dagang tersebut ke para konsumen yang dimana tujuannya adalah untuk mencapai keuntungan. Selain itu, PT ERAA juga memiliki banyak cabang yang terdapat hampir diseluruh wilayah Indonesia.

Dengan semakin banyaknya perusahaan retail yang terlibat sekarang ini, menyebabkan setiap perusahaan retail harus berorientasi pada kebutuhan dan keinginan konsumen sebagai tujuan paling utama yang sangat membutuhkan informasi tentang persediaan agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan persediaan, agar selalu dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Pada observasi awal peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi pada PT ERAA. Salah satunya adalah adanya selisih di cabang toko tersebut, dimana antara angka pada sistem persediaan barang berbeda dengan bukti fisik. Hal tersebut dikarenakan adanya kelalaian karyawan yang kurang memperhatikan SOP yang ada diperusahaan, salah satunya tidak menjalankan aktifitas *stock opname* yang seharusnya dilakukan secara berkala sehingga seringkali adanya selisih *stock*. Imbas tidak dilakukannya aktivitas *stock opname* tersebut memungkinkan terjadinya tindak kejahatan seperti pencurian, dan penggelapan persediaan barang dagang. Selain itu karyawan juga terkadang tidak memperhatikan barang keluar dan

barang masuk, sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap jumlah akhir pada persediaan.

Pada kasus yang terjadi pada perusahaan ini, contohnya yang pertama adalah adanya karyawan yang memanfaatkan keadaan dengan memanipulasi pelanggan dengan cara membuat *struck* palsu. Dimana pelanggan ingin melakukan pembelian barang dengan cara *trade-in* iphone 13, pada harga normal senilai Rp. 20.349.000 namun karyawan membuat *struck* dengan menggunakan aplikasi *coreldraw* senilai Rp. 20.999.000, didalam *struck* yang diterima pelanggan hanya harga nominal pembelian iphone saja, namun pada *struck* yang muncul pada rekapan terdapat beberapa transaksi seperti asesoris *charger* dll, yang mana pelanggan tidak pernah menerima barang tersebut. Ini mengakibatkan pelanggan mengalami kerugian senilai Rp. 650.000,-. Yang kedua terjadi pada toko lain, yang dimana pada saat tutup toko, karyawan sudah melihat-lihat situasi pada toko tersebut, pada saat malam tiba, karyawan dengan sigap memasuki toko yang sudah tutup dengan cara menaiki atap loteng, dan berhasil membawa 1 tas besar yang berisikan barang persediaan yang ada ditoko dengan beberapa type, setelah di lihat pada cctv memang benar karyawan tersebut masuk toko melalui atap loteng toko, sehingga setelah dilakukan pengecekan pada tim audit, perusahaan mengalami kerugian senilai Rp. 150.650.000,-. Yang ketiga, terjadi pada salah satu toko yang ada di Bekasi, dimana para karyawan tidak menyadari bahwa ada beberapa *alarm demolive* yang tidak berfungsi, sehingga pada toko tersebut kehilangan 1 *demolive* yaitu Ipad Pro yang dibawa oleh pelanggan, sehingga perusahaan mengalami kerugian senilai Rp. 21.999.000,-. Selanjutnya, terjadi penggelapan barang persediaan pada karyawan dimana, pada saat penginputan barang masuk dari gudang pusat, karyawan tidak menginput barang tersebut sehingga pada saat *stock opname* pergantian karyawan terjadi selisih sebesar Rp. 169.499.000,-. Terjadi juga penggelapan dengan cara menjual barang yang ada ditoko untuk kebutuhan pribadi karyawan dengan *type* Barang Samsung Galaxy S20 Ultra, sehingga perusahaan mengalami kerugian dengan nilai Rp. 19.999.000,-.

Minimnya pengawasan juga berpengaruh dalam kegiatan operasional. Pelaksanaan pengawasan merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan. Fungsi ini untuk melakukan evaluasi terhadap proses kegiatan operasional dan menilai risiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Dalam meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan dapat dilaksanakan guna mencegah terjadinya kegiatan menyimpang yang nantinya akan membuat perusahaan mengalami kerugian. Pada kegiatan operasional dilapangan diperukannya pemeriksaan secara periodik atas pencatatan persediaan agar informasi atas persediaan dapat dipercaya.

Pada peristiwa diatas menunjukkan bahwa permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan atas persediaan barang dagang adalah tidak konsistennya dalam menjalankan prosedur yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri, sehingga banyak dikhawatirkan terjadinya *fraud* atau kecurangan yang ditimbulkan oleh beberapa karyawan internal.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan PT. ERAA yang berjudul : **“PENGARUH AUDIT OPERASIONAL TERHADAP PENINGKATAN EFEKTIVITAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG GUNA MEMINIMALISASI *FRAUD* PADA PERUSAHAAN PT ERAJAYA SWASEMBADA Tbk.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a Apakah Audit Operasional berpengaruh terhadap Peningkatan Efektivitas Persediaan Barang Dagang pada PT Erajaya Swasembada Tbk?
- b Apakah Audit Operasional berpengaruh terhadap Meminimalisasi *Fraud* pada PT Erajaya Swasembada Tbk?

- c Apakah Peningkatan Efektivitas Persediaan Barang berpengaruh terhadap Meminimalisasi *Fraud* pada PT Erajaya Swasembada Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi diatas, maka dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui :

- Untuk mengetahui dan menganalisis Operational Audit berpengaruh terhadap Peningkatan Efektivitas Persediaan Barang Dagang pada PT Erajaya Swasembada Tbk.
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Operational Audit terhadap Meminimalisasi *Fraud* pada PT Erajaya Swasembada Tbk.
- Untuk mengetahui dan menganalisis Peningkatan Efektivitas Persediaan Barang berpengaruh terhadap Meminimalisasi *Fraud* pada PT Erajaya Swasembada Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, dapat digunakan untuk memahami teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dan dapat menerapkannya. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan pelajaran yang bermanfaat sebagai bahan referensi dan informasi serta pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Bagi perusahaan, dimana penulis melakukan peneliti agar dapat dijadikan masukan untuk penyempurnaan pada sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan.

- c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang manfaat yang diperoleh dengan melakukan audit operasional atas persediaan barang dagang.